

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT SUKU
BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Adam Rafly Rudina

2011102431332



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS, DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2024**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT SUKU
BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memproleh Gelar Sarjana Manajemen

Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diajukan oleh:

Adam Rafly Rudina

2011102431332



PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI, BISNIS, DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT SUKU
BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Adam Rafly Rudina

2011102431332

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal 24 Juni 2024

Pembimbing



Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak.
NIDN. 1119079002

Mengetahui,

Koordinator Skripsi



Muhammad Iqbal Pribadi, S.M., M.B.A
NIDN. 1115039601

LEMBAR PERSETUJUAN

USULAN PENELITIAN

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT
SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Oleh:

Adam Rafly Rudina
2011102431332

Samarinda, 6 Mei 2024

Telah disetujui oleh:

Penguji

Pembimbing



Praja Hadi Saputra, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIDN. 1121049001



Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak
NIDN. 1119079002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN TINGKAT SUKU
BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA

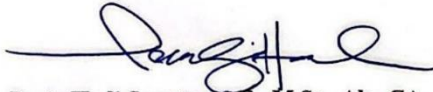
SKRIPSI

Diajukan oleh:

Adam Rafly Rudina
2011102431332

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 3 Juli 2024

Penguji I



Praja Hadi Saputra, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIDN. 1121049001


Penguji II



Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak.
NIDN. 1119079002

Mengetahui,
Ketua
Studi S1 Manajemen




Susila, S.E., M.Si., Ph.D.
NIDN. 0620107201

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adam Rafly Rudina
NIM : 2011102431332
Porgram Studi : S1 Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa **skripsi** yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam **skripsi** saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Samarinda, 3 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Adam Rafly Rudina
NIM: 2011102431332

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh atau tidak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pendekatan secara kuantitatif mendukung metode data, dimana data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bursa Efek Indonesia dan berjenis *time-series* selama periode 2014-2023 yang menggunakan teknik sampel jenuh dan mengambil 40 populasi dan diambil sebanyak 37 sampel. Model analisis diolah dengan regresi linear berganda melalui *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil analisis data menghasilkan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

This research aims to identify whether Gross Domestic Product Growth and Interest Rates have an influence on the Composite Stock Price Index. The quantitative approach supports the data method, where data is obtained from the Central Bureau of Statistics and the Indonesian Stock Exchange and is of the time-series type during the 2014-2023 period using a saturated sampling technique and taking 40 populations and taking 37 samples. The analysis model was processed using multiple linear regression via the Statistical Package for Social Science (SPSS). The results of data analysis show that Gross Domestic Product and Interest Rates have no effect on the Composite Stock Price Index, either partially or simultaneously.

Keyword: *Gross Domestic Product, Interest Rate, Composite Stock Price Index*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kasih karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”** dimana skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, karena bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu dan berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, rezeki dan karunia-Nya.
2. Bapak Dr. Muhammad Musiyam, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. Bapak Prof. Muhammad Farid Wajdi, M.M., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
4. Bapak Prof. Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
5. Bapak Muhammad Iqbal Pribadi, S.M., M.B.A selaku Koordinator Skripsi.
6. Ibu Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., A.k. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktunya telah sabar membimbing, memberikan ilmu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staf akademik dan staf jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
8. Kepada orang tua Alm. Rudi Irawan, SH dan Diana, nenek Almh. Hj. Mariah, kakek dan nenek H. Nurdin Arsyad dan Hj. Rusdiani serta seluruh anggota keluarga yang telah mendidik dan membesarkan saya dan selalu memberikan doa, semangat, dan perhatian yang tiada hentinya.
9. Kepada saudara tercinta, Nabila Rizky Rudina, S.E yang telah menghibur memberikan dukungan.
10. Kepada Lissa Febriana yang telah menemani dan memberikan dukungan selama perjalanan mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat terdekat atas dukungan, semangat, dan perhatiannya.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan S1 Manajemen angkatan 2020 yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan selama masa perkuliahan.

Akhir kata dengan penuh kerendahaan hati memohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi mereka yang memelukannya.

Samarinda, 3 Juli 2024
Penyusun,

Adam Rafly Rudina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Perumusan Hipotesis.....	4
1.5.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	4
1.5.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	5
1.5.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	5
BAB II METODE PENELITIAN	6
2.1 Lokasi Penelitian	6
2.2 Jenis Penelitian.....	6
2.3 Populasi dan Penentuan Sampel.....	6
2.3.1 Populasi Penelitian.....	6
2.3.2 Penentuan Sampel Penelitian	7
2.4 Jenis dan Sumber Data	7
2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	7
2.5.1 Variabel Dependen	7
2.5.2 Variabel Independen	7
2.6 Teknik Pengumpulan Data.....	8
2.7 Teknik Analisis Data.....	8
2.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	8
2.7.2 Uji Hipotesis	9
2.7.3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R ²)	9
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
3.1 Hasil Pengumpulan Data	11
3.1.1 Statistik Deskriptif	11
3.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan	11
3.1.3 Produk Domestik Bruto.....	12
3.1.4 Tingkat Suku Bunga.....	13
3.2 Analisis Data.....	13
3.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	13

3.2.2	Uji Hipotesis	14
3.3	Pembahasan.....	16
3.3.1	Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	16
3.3.2	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	17
3.3.3	Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	17
BAB IV PENUTUP.....		19
4.1	Kesimpulan.....	19
4.2	Keterbatasan Penelitian	19
4.3	Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA		20
LAMPIRAN.....		24

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Observasi IHSG, PDB, dan Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023.....	6
Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	7
Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	11
Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas.....	14
Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	14
Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	15
Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	15
Tabel 3.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	16
Tabel 3.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	16
Tabel 3.8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R ²).....	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023.....	1
Gambar 1.2 Data Rata-Rata Tahun Produk Domestik Bruto terhadap IHSG Periode 2014-2023.....	2
Gambar 1.3 Data Rata-Rata Tahun Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG Periode 2014-2023.....	3
Gambar 1.4 Kerangka Konsep Penelitian.....	5
Gambar 3.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023.....	11
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Periode 2014-2023.....	12
Gambar 3.3 Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Excel Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023.....	25
Lampiran 2 Data Excel Produk Domestik Bruto Periode 2014-2023.....	25
Lampiran 3 Data Excel Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023.....	25
Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi.....	26
Lampiran 4.1 Uji Normalitas.....	26
Lampiran 4.2 Tabel Statistik Deskriptif.....	26
Lampiran 4.3 Tabel Model Summary.....	26
Lampiran 4.4 Tabel ANOVA.....	27
Lampiran 4.5 Tabel Coefficients.....	27
Lampiran 5 Lembar Saran Penguji.....	28
Lampiran 6 Lembar Saran Pembimbing.....	28
Lampiran 7 Bukti Turnitin.....	29

BAB I PENDAHULUAN

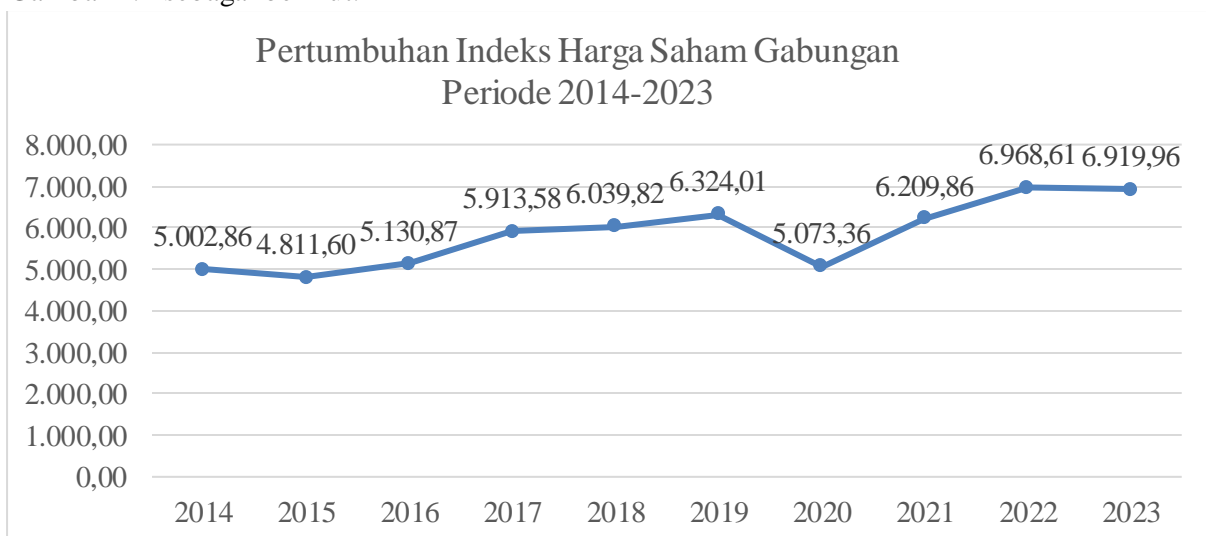
1.1 Latar Belakang Masalah

Masa globalisasi membuat investasi menjadi topik sangat diminati oleh investor. Untuk mengembangkan kekayaan, salah satu caranya dengan investasi. Dengan kata lain, seseorang menempatkan dananya di instrumen tertentu untuk menghasilkan profit. Investasi saham adalah jenis investasi yang paling populer. Investasi saham penuh dengan ketidakpastian. Akibatnya, investor harus mengerti bagaimana harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang artinya kumpulan angka yang telah dihitung sehingga menghasilkan pola pergerakan harga saham. Indeks ini meliputi semua jenis saham di BEI. Hal ini agar dunia usaha dapat memanfaatkan pasar modal untuk menghimpun dana dari investor (Fadlan Ali & Agustina, 2021). Perkembangan pasar modal digunakan sebagai ukuran pertumbuhan dan keadaan ekonomi suatu negara.

Menurut Arifin & Hadi (2017) Keseluruhan pergerakan harga saham di Bursa ditampilkan oleh IHSG. Informasi yang diberikan IHSG setiap saat menjelaskan pergerakan pasar untuk mengetahui apakah harga saham naik atau turun, yang merupakan indikator utama perekonomian bangsa dan mengamati pertumbuhan pasar modal Indonesia. Menurut Keynes dalam Mankiw (2008), investasi berpengaruh pada siklus bisnis karena investasi bergantung pada ekonomi dan suku bunga. Dengan kata lain, tingkat suku bunga dapat dipengaruhi penawaran dan permintaan uang, sehingga investor dapat memilih jenis investasi mana yang akan menghasilkan keuntungan bagi mereka. Untuk melakukannya, mereka berspekulasi di pasar saham dan obligasi, atau membeli dan menjual surat berharga. Berdasarkan penjelasan di atas, pandangan Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi investasi karena tingkat pendapatan rumah tangga dapat mempengaruhi jumlah investasi.

Indikator moneter seperti Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) dan tingkat suku bunga memperlihatkan kondisi makro ekonomi berpengaruh untuk kegiatan investasi yang ada pada pasar modal. Transaksi investor di lantai bursa membutuhkan berita relevan karena pergerakan saham di bursa merupakan faktor utama pengambilan keputusan mereka di pasar modal. Profitabilitas perusahaan juga berpengaruh pada harga saham sebab investor memilih untuk menyimpan dananya dan ini berdampak negatif untuk pergerakan IHSG. Analisis fundamental saham termasuk nilai saham, rasio pengeluaran, dan nilai ekuitas. Komponen analisis laporan tahunan perusahaan adalah menyediakan laporan operasional, prinsip-prinsip dasar perusahaan, data keuangan, dan dokumen audit tertulis.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat lebih rinci pergerakan IHSG pada 2019-2023 ditunjukkan Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023

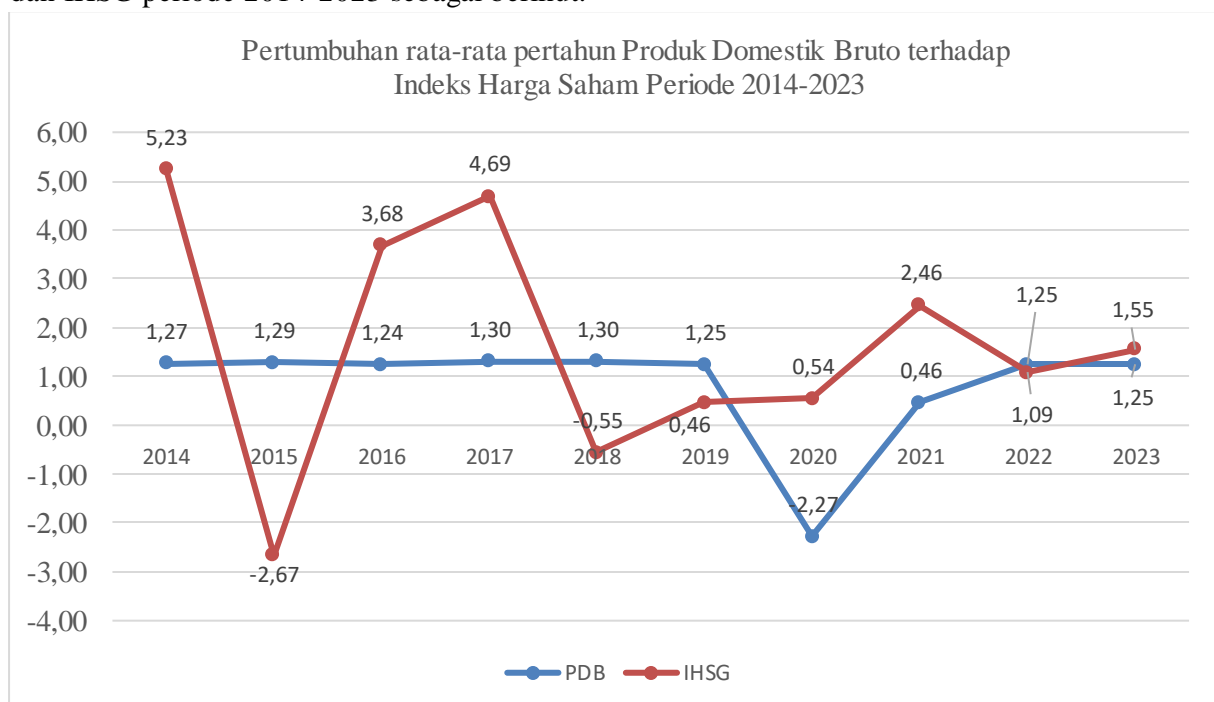
Sumber: www.ojk.go.id (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan IHSG dari 2014 hingga 2023 mengalami peningkatan yang berbeda. Pada tahun 2015, nilai IHSG menurun diangka 4.811.60 karena pada tahun tersebut terjadi pelambatan ekonomi di Tiongkok menyebabkan aktivitas ekspor juga menghambat permintaan dan penawaran yang akan mempengaruhi ke volume produksi barang dan jasa. Pada tahun 2020 kembali mengalami pelemahan sebesar 5.073,36 sebagai akibat dari wabah COVID-19 di seluruh dunia, yang mempengaruhi tingkat aktivitas jual beli di pasar modal karena kondisi ekonomi yang berguncang dan akan membuat nilai harga saham juga berubah. Namun, pada 2021, pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan kembali stabil sebesar 6.209,86. Keputusan investasi investor sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk meramalkan kondisi ekonomi makro pada masa mendatang. PDB (Produk Domestik Bruto) yang diperoleh dari kuantitas produk konsumsi namun tidak termasuk barang modal sebagai faktor harga saham.

Ekonomi makro menekankan pertumbuhan ekonomi secara teoritis dan praktis. Produk Domestik Bruto (PDB) negara atau wilayah tertentu adalah salah satu definisi dari pertumbuhan ekonomi. BPS (Badan Pusat Statistik) di Indonesia menyediakan informasi tentang konsep PDB. Ukuran kemajuan ekonomi negara yang paling dapat diandalkan ialah PDB yang mengukur berapa banyak produk maupun jasa yang dihasilkan suatu negara pada kurun waktu tertentu (Husnul & Hidayat, 2017).

PDB ialah nilai tambah dari keseluruhan sektor ekonomi negara. Jika PDB meningkat daripada jumlah produksi, ini berpengaruh positif pada perekonomian karena negara memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang sendiri daripada mengimpor barang. Pertumbuhan PDB membuat investor tertarik dan jumlah investasi memengaruhi harga saham karena pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam makroekonomi.

Pada gambar 1.2 ini, akan dilampirkan pertumbuhan rata-rata tahunan Produk Domestik Bruto dan IHSG periode 2014-2023 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Data Rata-Rata Pertahun Produk Domestik Bruto terhadap IHSG Periode 2014-2023

Sumber: <https://www.satudata.kemendag.go.id> (Diolah tahun 2024)

Dari data Gambar tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia meningkat dari 2019 hingga 2023. Namun, pada 2020 menurun karena adanya wabah COVID-19 sehingga berdampak pada seluruh ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Namun, pergerakan di lantai bursa semakin meningkat dari tahun 2018-2021 yang dikarenakan volume aktivitas pasar modal sangat tinggi dan pada tahun 2020 dan 2021 harganya turun akibat Covid-19 sehingga para investor

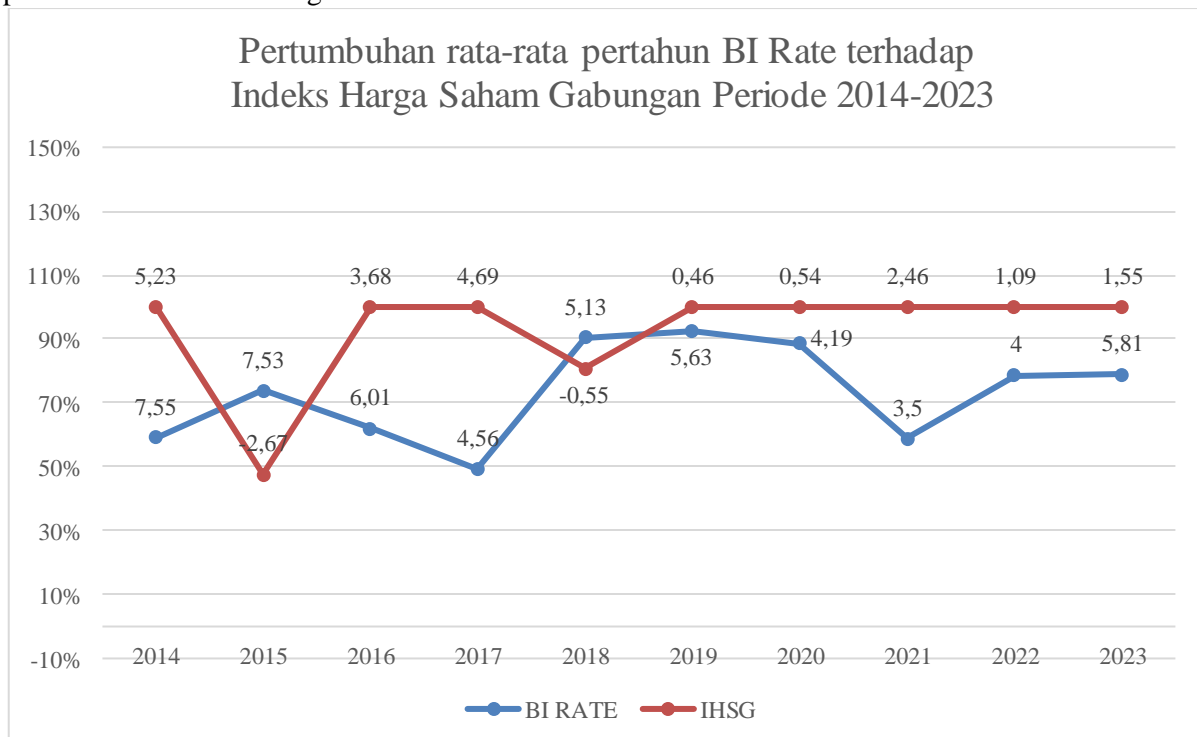
memanfaatkan momen tersebut untuk berinvestasi serta aktivitas produksi dalam jumlah yang sangat besar dari perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia karena permintaan aobat-obatan, perlengkapan medis, dan barang-barang keselamatan pribadi pada tahun tersebut.

Perubahan suku bunga merupakan faktor penyebab IHSG berubah, kemudian faktor lainnya yakni investasi yang lebih untung ketika tingkat suku bunga naik, seperti deposito, karena dirasa memiliki risiko yang kecil. Akibatnya, para investor melakukan transaksi jual pada aktivitas investasi saham mereka, yang mengakibatkan penurunan IHSG. Huda, *et al* (2019) menyatakan suku bunga direpresentasikan sebagai persentase biaya peminjaman uang jangka waktu tertentu.

Menurut Mishkin (2021) menyatakan bahwa suku bunga adalah harga pinjaman atau sewa dana. Tingkat suku bunga tinggi mungkin menghalangi seseorang untuk membeli rumah atau mobil karena biaya pembiayaannya tinggi. Sebaliknya, tingkat suku bunga tinggi mungkin mendorong seseorang untuk menabung karena mereka dapat memperoleh lebih banyak pendapatan bunga dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan.

Suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan tren kebijakan moneter dari BI. Besarnya BI *rate* disampaikan Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam rapat tiap bulan. BI *rate* berfungsi untuk menjaga titik inflasi. Sejak 19 Agustus 2016, suku bunga acuan BI7 *Day Repo Rate* telah dirilis oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan kerangka operasi moneternya.

Pada Gambar 1.3 akan menjabarkan grafik perbandingan antara tingkat suku bunga dan IHSG periode 2014-2023 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Data Rata-Rata Pertahun Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG Periode 2014-2023
Sumber: www.bps.go.id (Diolah tahun 2024)

Suku bunga Indonesia jelas mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan oleh data yang disajikan pada Gambar 1.3. Tingkat suku bunga dari tahun 2014–2023 sangat tidak stabil, ketika suku bunga menurun di tahun 2014 hingga 2017 dan 2021 yang artinya terjadi pelambatan ekonomi yang dikhawatirkan pada nilai tukar rupiah dan jumlah investasi. Tetapi, berbanding dengan Indeks Harga Saham Gabungan yang stabil sejak itu, karena wabah COVID-19 menyerang Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Jika disimpulkan, maka tingkat suku bunga dari tahun 2014-2023 sangat tidak stabil yang berbanding dengan Indeks Harga Saham Gabungan yang stabil sejak 2019-2023.

Oleh sebab itu, berdasarkan masalah di atas, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga dan PDB memengaruhi IHSG di BEI. Dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat topik penelitian berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, ialah:

1. Bagi Kepentingan Teoritis
 - a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terutama tentang Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
 - b) Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Kepentingan Praktis
 - a) Bagi Perusahaan
Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mendorong perusahaan meningkatkan kinerja mereka dengan menjaga stabilitas profit perusahaan tidak merosot sehingga harga saham perusahaan sehat dan begitupun pergerakan IHSG juga akan mengalami peningkatan .
 - b) Bagi Investor
Hasil yang diharapkan dari penelitian ini berguna bagi investor sebagai informasi serta bahan pertimbangan sebelum melakukan investasinya dengan mempelajari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

1.5 Perumusan Hipotesis

1.5.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Putra Asmara (2018) mengemukakan Produk Domestik Bruto (PDB) mengacu pada nilai pasar produk dan jasa pada kurun waktu tertentu. Jika PDB meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat, selanjutnya perusahaan akan meningkatkan penjualan, sebagai bentuk kinerja perusahaan yang tinggi dan mampu menaikkan harga saham.

Asih & Akbar (2016) berdasarkan studinya, PDB berdampak positif signifikan pada pergerakan IHSG di BEI. Penelitian dengan hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Kusuma & Badjra (2016), Kumalasari & Azizah (2016) Pujiharta, *et al* (2018) menunjukkan PDB memiliki pengaruh signifikan dengan IHSG. Harga saham karena kenaikan PDB membuat naiknya IHSG di BEI sehingga disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.5.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Suku bunga BI mengendalikan likuiditas pasar uang sebagai reaksi terhadap tingkat inflasi (Sunardi, *et al* 2017). Karena kenaikan BI *rate*, investor menjadi kurang tertarik melakukan penanaman modal, lalu penurunan investasi diikuti oleh menurunnya harga saham perusahaan di mana akan menurunkan nilai IHSG.

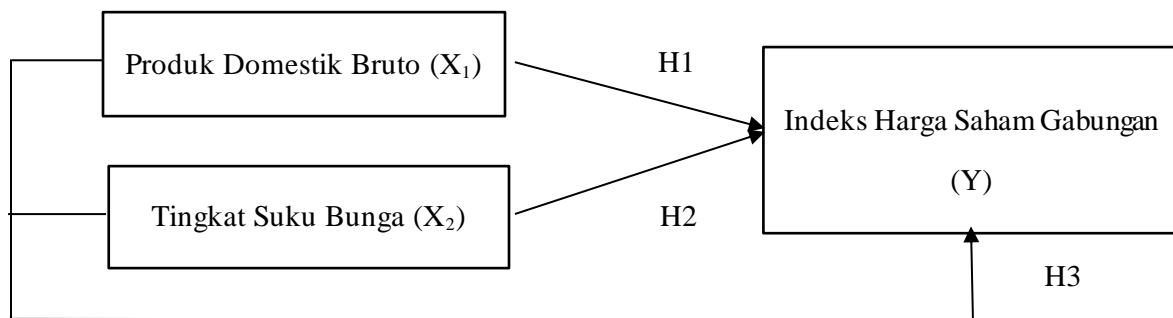
Sejalan dengan penelitian Wahyudi (2018), Harsono (2018), Pradhypa, *et al* (2018) dan Astuti, *et al* (2016) dengan temuan suku bunga berpengaruh negatif dengan IHSG sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat Suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.5.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dengan perumusan hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan PDB dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG secara simultan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiharta, *et al* (2018) dan Putra Asmara (2018). Dengan penejelasan tersebut, penulis merumuskan hipotesis:

H3: Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.



Gambar 1.4 Kerangka Konsep Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs www.idx.co.id dan www.bps.go.id

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dipilih sesuai kebutuhan untuk mengukur dan menganalisis fenomena dengan objektif. Penelitian kuantitatif guna mengumpulkan data numerik atau statistik, lalu dapat dianalisis dengan metode statistik yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan dapat diuji (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi terdiri dari item atau orang yang memenuhi kriteria tertentu yang ditunjuk peneliti guna pemeriksaan serta analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017). Dengan metode *closing price* per triwulan PDB, Tingkat Suku Bunga, dan IHSG yang terdaftar di BEI sebanyak 40 data observasi. Berikut adalah data observasi yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 2.1 Data Observasi IHSG, PDB, dan Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023

Sumber: Peneliti (Diolah tahun 2024)

Tahun	Triwulan	Indeks Harga Saham Gabungan	Produk Domestik Bruto	Tingkat Suku Bunga
2014	1	4.768,28	2.058.584,90	7,5
	2	4.878,60	2.137.385,60	7,5
	3	5.137,60	2.207.343,60	7,5
	4	5.226,95	2.161.552,50	7,7
2015	1	5.518,80	2.158.040,00	7,6
	2	4.910,70	2.238.704,40	7,5
	3	4.223,90	2.312.843,50	7,5
	4	4.593,01	2.272.929,20	7,5
2016	1	4.845,37	2.264.721,00	7
	2	5.016,60	2.355.445,00	6,7
	3	5.364,80	2.429.260,60	5,6
	4	5.296,71	2.385.186,80	4,75
2017	1	5.568,11	2.378.146,40	4,75
	2	5.829,71	2.473.512,90	4,75
	3	5.900,85	2.552.296,90	4,5
	4	6.355,65	2.508.971,90	4,25
2018	1	6.188,99	2.498.697,50	4,25
	2	5.799,24	2.603.852,60	4,75
	3	5.976,55	2.684.332,20	5,5
	4	6.194,50	2.638.969,60	6
2019	1	6.468,80	2.625.180,50	6
	2	6.358,63	2.735.414,10	6
	3	6.169,10	2.818.812,70	5,5
	4	6.299,50	2.769.748,10	6

2020	1	4.538,93	2.703.027,10	4,75
	2	4.905,40	2.589.769,20	4
	3	4.870,04	2.720.481,30	4
	4	5.979,07	2.709.721,70	4
2021	1	5.985,52	2.684.445,50	3,5
	2	5.985,49	2.773.065,20	3,5
	3	6.286,94	2.816.492,10	3,5
	4	6.581,48	2.846.056,90	3,5
2022	1	7.071,44	2.819.332,70	3,5
	2	6.911,58	2.924.441,40	3,5
	3	7.040,80	2.977.924,90	4
	4	6.850,62	2.988.548,90	5
2023	1	6.805,28	2.961.539,60	5,75
	2	6.661,88	3.075.776,60	5,75
	3	6.939,89	3.124.992,90	4,75
	4	7.272,80	3.139.084,50	6

2.3.2 Penentuan Sampel Penelitian

Sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel penelitian ini. Sampel jenuh ialah sampel di mana keterwakilannya tidak bertambah seiring bertambahnya kuantitas, artinya tidak berdampak pada pengumpulan data (Sugiyono, 2021).

2.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini ialah data sekunder dari Badan Pusat Statistik, meliputi data silang waktu (*time series*) per triwulan sejak 2014-2023 yang digunakan terdiri dari:

- 1) Pergerakan IHSG per triwulan periode tahun 2014-2023.
- 2) Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia per triwulan periode tahun 2014-2023.
- 3) Harga Tingkat Suku Bunga per triwulan periode tahun 2014-2023.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Variabel Dependen

Istilah keluaran, variabel, kriteria, dan konsekuensi biasanya digunakan untuk menggambarkan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel dependen penelitian ini ialah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.5.2 Variabel Independen

Sugiyono (2019) menjelaskan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang pada penelitian ini ialah Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga.

Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sumber: Peneliti (Diolah tahun 2024)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	IHSG sebagai alat guna menilai harga keseluruhan dari saham di BEI. Perubahan harga saham dihitung dengan menggunakan data IHSG dari tanggal sebelumnya. Pada dasarnya, pergerakan harga saham didasarkan	$IHSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100$ Keterangan: IHSG _t = IHSG periode t IHSG _{t-1} = IHSG periode t – 1	Rp

2.	Produk Domestik Bruto (X1)	<p>pada biaya penutupan pasar persediaan dan indeks diberikan untuk periode tertentu (Putra & Wahyuni, 2021). PDB Menurut Barimbing (2022) ialah pertumbuhan ekonomi suatu negara di mana masyarakat umum memiliki daya beli. Perusahaan menghasilkan uang dari barang dan jasanya karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli masyarakat.</p>	$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100$	Rp
		<p>Keterangan: PDB_t = PDB periode t PDB_{t-1} = PDB periode t – 1</p>		
3.	Tingkat Suku Bunga (X2)	<p>Menurut Pradhya, et al (2018) Suku bunga BI mempengaruhi tabungan dan pinjaman di bank dan lembaga keuangan non-bank secara tidak langsung. Tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan apakah seseorang akan berinvestasi.</p>	<p>Satuan ukur yang digunakan ialah tingkat bunga bulanan Januari 2014 sampai Desember 2023.</p>	%
		<p>Data suku bunga bulanan didapatkan melalui http://www.bps.go.id</p>		

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dari laporan penelitian, jurnal ilmiah, buku, dll. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik serta BEI di mana merupakan lembaga berwenang pada hal tersebut.

2.7 Teknik Analisis Data

2.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik model regresi ialah hipotesis di mana perlu kebenarannya. Untuk mengetahui keterwakilan model regresi linier berganda, pengujian ini dilakukan, meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Basuki & Prawoto (2019) tujuan uji normalitas ialah mengetahui apakah data yang diperoleh mewakili populasi berdistribusi normal yang diperiksa dengan prosedur pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk membandingkannya dengan distribusi normal konvensional.

Test normalitas diukur melalui nilai sig, yakni: i. Apabila Probabilitas $\geq 0,05$ artinya data berdistribusi normal. ii. Apabila Probabilitas $< 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengemukakan penggunaan model regresi dan pengujian multikolinearitas guna memahami apakah variabel independen berkorelasi. Digunakan nilai *Variance Inflation Factory* atau VIF, untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas. *Variance Inflation*

Factory (VIF) digunakan dalam menghitung apakah terdapat multikolinearitas. Multikolinearitas tidak ada apabila $VIF < 10$ serta toleransi $> 0,10$ dianggap multikolinearitas tidak ada.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menjelaskan tujuan pengujian ini agar mengetahui apakah kesalahan periode sekarang (t) dan sebelumnya (t-1) berkorelasi. Kesalahan autokorelasi yakni ketika tidak ada korelasi. Tes Durbin Watson (tes DW) sering digunakan yang mempunyai pedoman atau landasan penilaian sebagai berikut sebagai teknik pengujian kuantitatif:

- a) Jika D-W di bawah -2 mengindikasikan autokorelasi positif.
- b) Jika D-W di antara -2 dan +2 tidak mengindikasikan autokorelasi.
- c) Jika D-W di atas +2 mengindikasikan autokorelasi negatif.

2.7.2 Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2018) menjelaskan jika ada minimal dua variabel independen, keadaan variabel dependen tersebut (naik turunnya) dapat diprediksi dengan menggunakan regresi linier berganda. Rumusnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Indeks Harga Saham Gabungan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variable independen

X_1 : Produk Domestik Bruto

X_2 : Tingkat Suku Bunga

e : Error

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Mencari bukti adanya hubungan parsial variabel bebas dan variabel terikat ialah fungsi uji parsial. Basuki & Prawoto (2019) menyampaikan kriteria uji t, yaitu:

- 1) H_1 diterima apabila uji t $< 0,05$ berarti variabel independen dan dependen saling dipengaruhi satu sama lain.
- 2) H_2 diterima apabila uji t $> 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel dependen dan independen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan berupaya memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan kolektif. Selain itu, juga untuk mengevaluasi kualitas model regresi yang dikembangkan. Menurut Basuki & Prawoto (2019) uji F memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) H_1 diterima jika sig. F $< 0,05$ berarti variabel terikat dipengaruhi secara simultan terhadap variabel bebas.
- 2) H_2 diterima apabila sig. F $> 0,05$ berarti tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai hubungan secara simultan dengan variabel terikat.

2.7.3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyampaikan pengaruh variabel X pada variabel Y semakin besar bila R^2 lebih dari satu dan nilai determinasinya berada di antara nol dan satu. Tujuan dari teknik ini mengetahui sejauh mana variabel X mampu menjelaskan variabel Y. Nilai R^2 berkisar 0-1. Selanjutnya nilai R^2 dianalisis guna mengetahui pengaruh atau keterkaitan variabel X. Faktor independen mempunyai pengaruh besar terhadap sifat R-square, yakni semakin bervariasi variabel independen, maka meningkatkan nilai R-square. Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu penjangkauan model dalam populasi (Harahap & Nasution, 2022). Menurut Suptanto (2016) Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang dimana i) $0,00 - 0,1999 =$ Sangat rendah, ii) $0,20 - 0,399 =$ Rendah, iii) $0,40 - 0,599 =$ Sedang, iv) $0,60 - 0,799 =$ Kuat, v) $0,80 - 1,000 =$ Sangat Kuat

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang metode penelitian, Indeks Harga Saham Gabungan serta statistik makroekonomi menjadi subjek penelitian ini. Variabel terikatnya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y), serta variabel bebas dengan indikator Produk Domestik Bruto (X1) dan Suku Bunga (X2). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2023 merupakan unit analisis penelitian ini.

Data sekunder PDB, suku bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2014 hingga 2023 dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data time series sejak 2014-2023 yang berasal dari data triwulanan diperlukan untuk penelitian ini. Dengan mengunduh data, digunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Contohnya adalah Indeks Harga Saham Gabungan, daftar harga penutupan saham di Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi Badan Pusat Statistik untuk informasi mengenai suku bunga dan produk domestik bruto suatu negara. Uraian informasi yang telah dikumpulkan peneliti mengenai objek penelitian disajikan di bawah ini.

3.1.1 Statistik Deskriptif

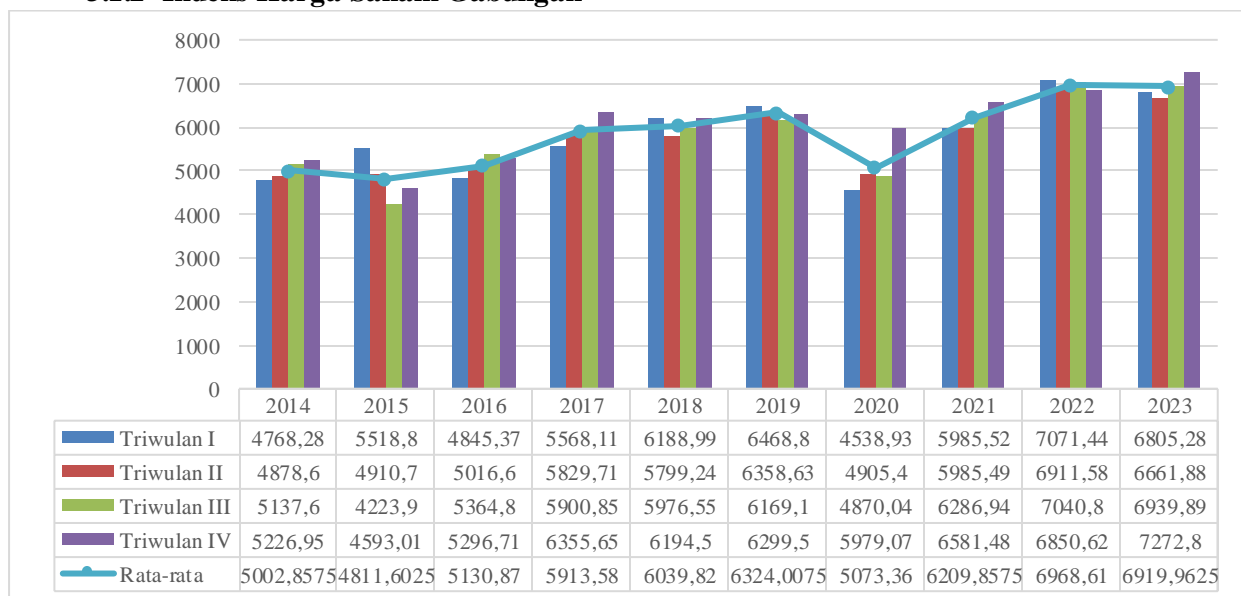
Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Unstandardized Residual	1,5248666	4,76254766	37
PDB	,7759	2,31330	37
SUKUBUNGA	5,2932	1,37872	37

Berdasarkan data statistik tabel 3.1, dapat dijelaskan standar deviasi menunjukkan angka penyebaran data dan mean menunjukkan kisaran nilai rata-rata nilai data. Nilai data akan semakin mendekati nilai rata-rata jika nilai standar deviasi < rata-rata, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, berdasarkan jumlah sampel data yang diperiksa dan nilai rata-rata yang ditentukan, dapat dinyatakan terdapat kesenjangan antara variabel yang diteliti, yaitu Produk Domestik Bruto (X1) dan Suku Bunga (X2).

3.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan



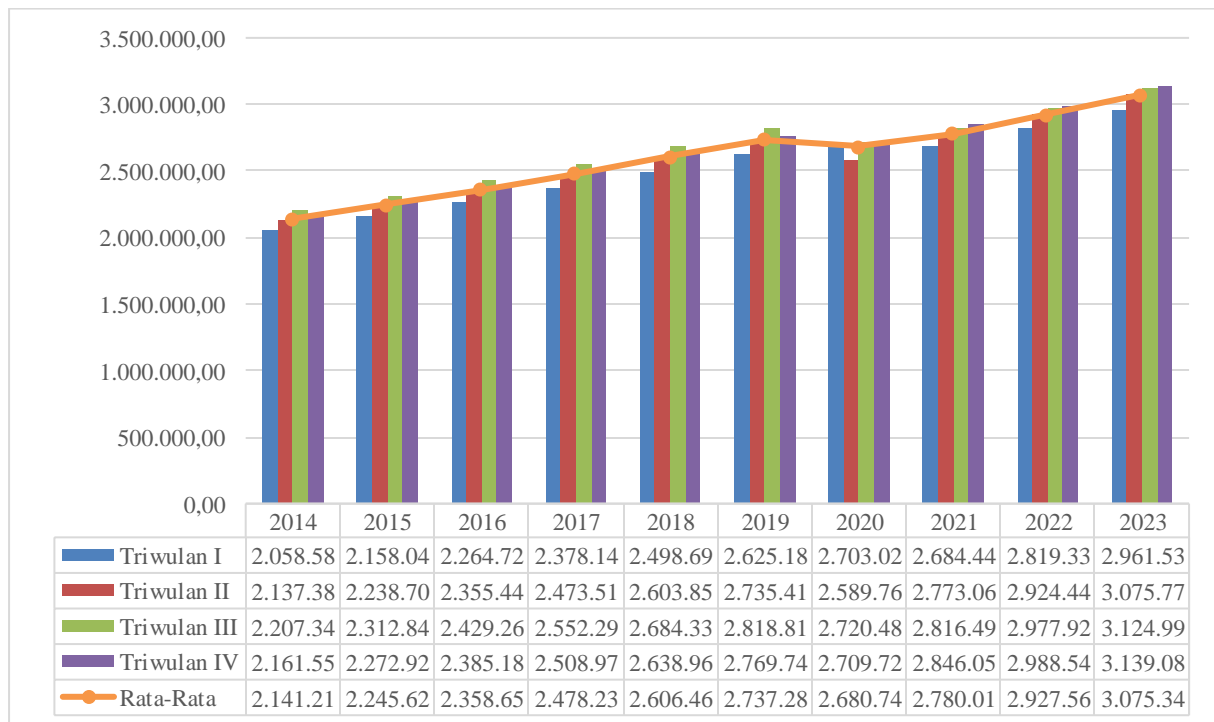
Gambar 3.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023

Sumber: www.idx.co.id (Diolah tahun 2024)

Pergerakan IHSG terjadi sangat fluktuatif dan angka terendah berada saat triwulan ketiga tahun 2015 yang bernilai pada 4223,9 dimana terjadi tiga isu pasar keuangan yang mempengaruhi pergerakan saham nasional, yaitu spekulasi kenaikan suku bunga acuan The Fed sehingga mendorong *capital outflow*. Kedua, pelambatan ekonomi China yang membuat pemerintah melakukan devaluasi mata uang yen, dan yang ketiga karena harga minyak mentah dunia menurun drastis sehingga menekan penerimaan fiskal negara.

Pada gambar 3.1 juga menunjukkan rata-rata tahunan IHSG terendah terjadi pada 2014 di angka 5002,8575 kemudian semakin meningkat hingga 2019 di angka 6324,0075 sebelum menurun kembali di tahun 2020 akibat pandemi di angka 5073,36. Setelah itu, perlahan kembali merangkak naik hingga tahun 2023 dan rata-rata tahunan tertinggi terjadi di tahun 2022 karena perekonomian sudah mulai stabil kembali yang menghasilkan rata-rata tahunan sebesar 6968,61.

3.1.3 Produk Domestik Bruto



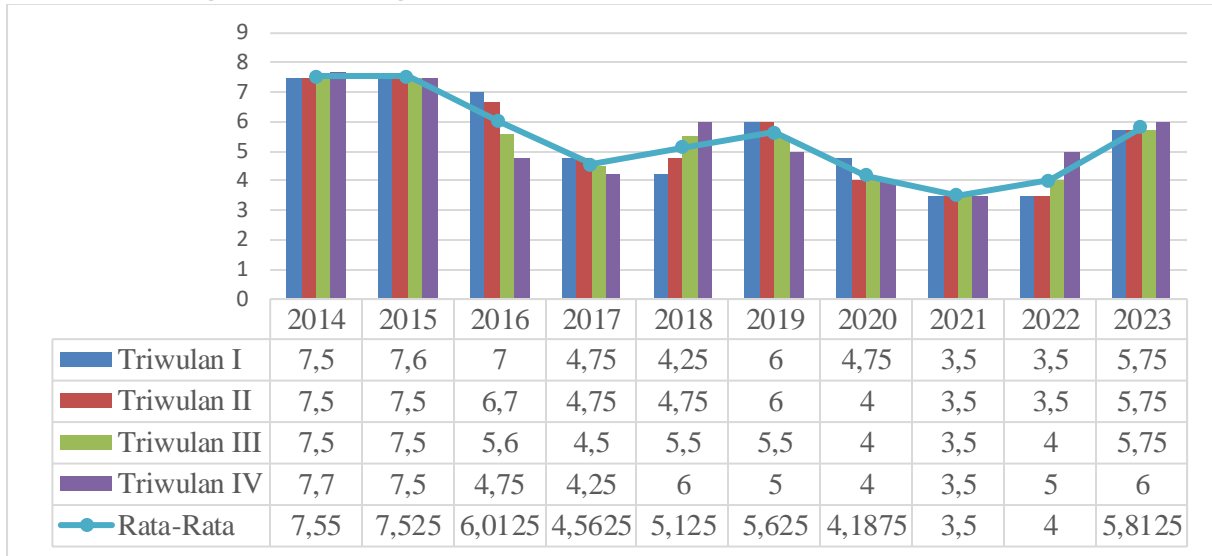
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Periode 2014-2023

Sumber: www.idx.co.id (Diolah tahun 2024)

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dari tahun 2014-2023 pada gambar 3.2 dapat dijelaskan bahwa setiap tahunnya pada masa tahun yang diteliti, Produk Domestik Bruto selalu mengalami kenaikan baik pendapatan pertriwulan maupun jika dihitung melalui rata-rata tahunan. Pada tahun 2014 menunjukkan rata-rata tahunan Produk Domestik Bruto sebesar 2.141.21 dan bertumbuh hingga tahun 2023 di angka 3.075.34. Artinya, jumlah produksi barang dan jasa di Indonesia tinggi seiring dengan daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi jumlah Produk Domestik Bruto disetiap tahunnya.

Tetapi pada tahun 2020, angka Produk Domestik Bruto mengalami penurunan di angka 2.680.74 akibat wabah Covid-19. Hal ini wajar terjadi karena semua negara merasakan dampaknya sehingga jumlah produksi dan daya beli masyarakat juga menurun. Namun pada 2021 hingga 2023, rata-rata tahunan Produk Domestik Bruto kembali meningkat. Bahkan jumlah rata-rata tahunan pada 2021 di angka 2.780.01 melewati rata-rata tahunan 2019 sebesar 2.737.28 padahal saat itu ekonomi Indonesia baru saja berangsur pulih dan Produk Domestik Bruto pada tahun 2023 menghasilkan rata-rata tahunan sebesar 3.075.34 yang menjadi angka rata-rata tertinggi pada kurun penelitian.

3.1.4 Tingkat Suku Bunga



Gambar 3.3 Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023

Sumber: www.idx.co.id (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan gambar 3.3 terlihat pertumbuhan Tingkat Suku Bunga cenderung tidak stabil. Hal ini terlihat jelas dimana rata-rata Tingkat Suku Bunga dari 2014 senilai 7,55% sampai tahun 2017 ke angka 6,0125%. Kemudian tahun 2018 serta 2019, rata-rata tahunan Tingkat Suku Bunga kembali naik di angka 5,125% dan 5,625%.

Selama pandemi Covid-19 menyerang Indonesia sejak tahun 2020 Tingkat Suku Bunga kembali turun di angka 4,1875 dan rata-rata tahunan terendah terjadi di tahun 2021 yang menunjukkan Tingkat Suku Bunga sebesar 3,5%. Perekonomian Indonesia mulai pulih kembali dan rata-rata tahunan Tingkat Suku Bunga kembali naik di 2022 serta 2023 senilai 5,8125%.

3.2 Analisis Data

Pengujian terhadap statistik tersebut akan dilakukan dengan menggunakan informasi dari BEI dan Badan Pusat Statistik tahun 2014 hingga 2023. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) menjadi variabel dependen, sedangkan Produk Domestik Bruto (X_1) serta Suku Bunga (X_2) merupakan dua (dua) variabel independen. Analisis pada pembahasan selanjutnya akan mengetahui dampak dan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, dan juga akan dibantu dengan alat SPSS 24.0.

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.1.1 Uji Normalitas

Mendapati apakah nilai residu dari regresi berdistribusi teratur, digunakan uji normalitas. Jika uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal. Dari 40 populasi data yang diperoleh, kemudian diambil 37 data untuk menjadi sampel uji normalitas dengan hasil analisis non-parametric Kolmogorov Smirnov (K-S) sebagai berikut: Dengan menggunakan SPSS 24.0, hasil uji normalitas menghasilkan temuan:

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,67749845
Most Extreme Differences	Absolut	,105

	Positive	,105
	Negative	-,086
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

1. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) = 0,200 > 0,05. 0,200 mempunyai tingkat signifikansi > 0,05 yang artinya variabel berdistribusi secara normal.
2. Produk Domestik Bruto (X₁) = 0,200 > 0,05. 0,200 mempunyai tingkat signifikansi > 0,05 artinya berdistribusi normal.
3. Tingkat Suku Bunga (X₂) = 0,200 > 0,05. 0,200 mempunyai tingkat signifikansi > 0,05 artinya variabel tersebut berdistribusi secara normal.

3.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen menjadi fungsi uji multikolinearitas. Model regresi yang layak seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Gunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta tolerance dalam mengetahui apakah terjadi multikolinearitas. Jika tolerance > 0,1 serta VIF < 10 artinya tidak terindikasi multikolinearitas.

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	,988	1,012
	X2	,988	1,012

Menurut perhitungan SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 3.3 maka tolerance variabel Produk Domestik Bruto (X₁) 0,988 > 0,1 dan Tingkat Suku Bunga (X₂) 0,988 > 0,1. Lalu, VIF variabel Produk Domestik Bruto (X₁) yaitu 1,012 < 10 dan Tingkat Suku Bunga (X₂) 1,012 < 10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.2.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4,81310620	2,177

Menurut tabel 3.4 dihasilkan nilai Durbin Watson senilai 2,177 yang berarti ditemukan autokorelasi negatif. Sebab, menurut tabel statistik Durbin-Watson, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada di luar kisaran antara nilai batas atas (dU) hingga empat dikurangi nilai batas atas (4-dU), atau 2,4096 hingga 2,6365. Nilai Durbin-Watson > 2,4096 dan nilai Durbin-Watson < 2,6365 seharusnya menjadi hasilnya.

3.2.2 Uji Hipotesis

3.2.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mendapati sejauh mana pengaruh dua atau lebih variabel X terhadap satu variabel Y digunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan pengujian ini mengukur pengaruh Produk Domestik Bruto (X₁) dan Suku Bunga (X₂) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil perhitungan koefisien regresi pengujian ini:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1,380	3,180		-,434	,667	
1	X1	-,215	,349	-,105	-,617	,541	1,012
	X2	,580	,585	,168	,992	,328	1,012

Menurut tabel 3.5 disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.380 - 0,215X_1 + 0,580X_2$$

1. Koefisien Variabel Produk Domestik Bruto

Nilai X_1 ialah -0,215 menggambarkan besaran pengaruh dari Produk Domestik Bruto terhadap IHSG di mana bernilai -0,215 artinya jika Produk Domestik Bruto naik senilai 1 persen, IHSG mengalami penurunan 0,215 persen dengan asumsi variabel independennya sama.

2. Koefisien Variabel Tingkat Suku Bunga

Nilai X_2 ialah 0,580 menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG yang nilainya ialah 0,580 berarti jika Tingkat Suku bunga naik 1 persen, IHSG meningkat senilai 0,580 persen dengan asumsi variabel independennya tidak berubah.

3.2.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 3.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,380	3,180	-,434	,667
1	X1	-,215	,349	-,105	,541
	X2	,580	,585	,168	,328

Digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen, atau $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$.

Menurut tabel 3.6, didapatkan T_{hitung} yakni:

$$\text{Produk Domestik Bruto} = -0,617$$

$$\text{Tingkat Suku Bunga} = 0,992$$

Nilai T_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) yang bertujuan untuk mengetahui arah hipotesisnya dengan (df): $n - k = 37 - 2 = 35$, diperoleh T_{tabel} sebesar 1,68957.

1. Produk Domestik Bruto (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Hasil perhitungan SPSS menghasilkan nilai t Produk Domestik Bruto (X_1) pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y) $T_{hitung} -0,617 < T_{tabel} 1,68957$ maka H_0 diterima berarti Produk Domestik Bruto (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Lalu, juga bisa dilihat melalui hasil SPSS taraf sig. $0,541 > \text{probabilitas } \alpha = 0,05$. Berdasarkan persamaan ditunjukkan Produk Domestik Bruto (X_1) tidak berpengaruh signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

2. Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai t Tingkat Suku Bunga (X_2) pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y) $T_{hitung} 0,992 < T_{tabel} 1,68957$ maka H_0 diterima berarti Tingkat Suku Bunga (X_2)

secara parsial tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Lalu, hasil SPSS taraf sig. $0,328 > \text{probabilitas } \alpha = 0,05$. Berdasarkan persamaan didapat Tingkat Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

3.2.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,903	2	14,452	,624	,542 ^b
	Residual	787,644	34	23,166		
	Total	816,547	36			

Pengujian ini untuk mengidentifikasi pengaruh Produk Domestik Bruto (X_1), dan Tingkat Suku Bunga (X_2) secara simultan pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hasil uji F_{hitung} ialah 0,624 dengan sig. $0,542 > 0,05$ kemudian $F_{hitung} 0,624 < F_{tabel} 4,12$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y) secara simultan.

3.2.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Uji R guna mengukur bagaimana variabel X dalam hal ini Produk Domestik Bruto, dan Tingkat Suku Bunga berkorelasi dengan variabel Y yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Uji *Adjust R²* guna menentukan seberapa besar PDB dan Tingkat Suku Bunga mampu memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

Tabel 3.8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188 ^a	,035	-,021	4,81310620

Berdasarkan tabel 3.8 hubungan variabel X terhadap variabel Y menurut kolom tabel R (Koefisien Korelasi) senilai 0,188 artinya terdapat hubungan sangat rendah pada Produk Domestik Bruto (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Sedangkan koefisien determinasi terlihat di kolom tabel *Adjust R Square* ialah 0,021 berarti 2,1% ini pengaruh Produk Domestik Bruto (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Namun, 97,9% dipengaruhi variabel tambahan di luar penelitian.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan variabel Produk Domestik Bruto (X_1) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dari 2014 hingga 2023. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi yang bersifat negatif yang berarti ketika Produk Domestik Bruto naik, membuat IHSG di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG juga bisa terjadi karena pada kurun penelitian terjadi perlambatan perekonomian di Tiongkok pada tahun 2015 menyebabkan aktivitas ekspor di Indonesia juga terhambat serta fenomena Covid-19 pada triwulan kedua 2020 hingga 2021 yang membuat pergerakannya tidak signifikan karena dipengaruhi oleh aktivitas produksi barang dan jasa atau transaksi yang menurun di hampir semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena investor cenderung menyimpan dananya.

Dengan demikian pengolahan data ini sejalan dengan Sri Asih (2016), Istinganah & Hartiyah (2021), Yulianti & Purwohandoko (2019), dan Putra Asmara (2018) menyatakan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh pada IHSG. Peningkatan Produk Domestik Bruto menunjukkan peningkatan kesejahteraan penduduk suatu negara. Masyarakat akan lebih cenderung mengkonsumsi produk dan jasa jika kesejahteraan ditingkatkan sehingga akan meningkatkan pengembangan investasi pada sektor riil. Seiring dengan pertumbuhan investasi sektor riil, tidak meningkatkan investasi di pasar modal. Peningkatan PDB tidak selalu berarti peningkatan pendapatan per kapita seseorang karena tidak semua orang memiliki jumlah pendapatan yang sama, sehingga peningkatan PDB tidak selalu berdampak pada pola investasi pasar modal dan dapat menimbulkan ketidakpastian transaksi dalam pasar modal karena adanya perbedaan dari segi jumlah pendapatan per kapita individu.

3.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian, Tingkat Suku Bunga (X_2) tidak memiliki pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dari 2014 hingga 2023. Hal ini dapat disebabkan karena pada kurun penelitian terjadi hal yang tidak diduga ialah perlambatan ekonomi dan wabah Covid-19 yang membuat pergerakannya tidak signifikan karena dipengaruhi oleh harga saham di semua sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang akan berdampak pada nilai investasi karena para investor menyimpan dana atau mengalihkan dananya dengan cara yang lain untuk berinvestasi. Selain itu, Tingkat Suku Bunga bukan mekanisme pasar melainkan kebijakan moneter yang akan berdampak langsung kepada pasar uang dan tidak langsung berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di pasar modal.

Sejalan dengan Ningsih & Waspada (2018), Istinganah & Hartiyah (2021), Fathulloh & Agustina (2023), Ahmad & Badri (2022), Yulianti & Purwohandoko (2019), dan Sumbayak *et al.*, (2024) menyatakan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh pada IHSG yang disebabkan investor cenderung bertransaksi saham pada jangka pendek seperti reksadana, obligasi, deposito, dan saham demi mendapat keuntungan tinggi yang berasal dari selisih harga beli dan harga jual di pasar modal.

3.3.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada uji signifikansi secara simultan menurut tabel 3.7 dijelaskan bahwa dua variabel X , yakni Produk Domestik Bruto (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2023. Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yang menunjukkan IHSG dipengaruhi sejumlah faktor makroekonomi selain yang diteliti. Namun, sebelum melakukan investasi pasar saham, investor perlu mengetahui situasi perekonomian negara.

Hasil penelitian ini didukung oleh Istinganah & Hartiyah (2021) yang mengemukakan bahwa Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh pada IHSG di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Artinya jika Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga naik, tidak memengaruhi IHSG.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, disimpulkan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2014-2023 yang disebabkan karena pada kurun waktu penelitian terdapat wabah Covid-19 yang membuat perusahaan diberbagai sektor mengalami penurunan tetapi pada masa tersebut diiringi permintaan dan jumlah produksi obat-obatan dan alat kesehatan yang cukup tinggi sehingga pertumbuhan Produk Domestik Bruto tetap meningkat.

Variabel yang kedua yaitu Tingkat Suku Bunga juga tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan periode 2014-2023 yang terjadi karena investor lebih cenderung menyimpan dana akibat ketidakpastian situasi pada kurun penelitian dan tipe investor yang cenderung lebih memilih transaksi saham jangka pendek serta memilih berinvestasi dengan cara lain dibandingkan melalui suku bunga. Kemudian, penelitian ini juga didukung dengan hasil uji signifikansi secara simultan bahwa Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga tidak memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan di mana hanya menggunakan data IHSG triwulanan tahun 2014 hingga 2023, yang memiliki sejumlah keterbatasan sehingga diharapkan mampu digunakannya periode lebih lama bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, meskipun terdapat variabel makroekonomi lain yang mungkin berdampak terhadap pergerakan IHSG, namun variabel makroekonomi penelitian ini terbatas pada Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga.

4.3 Saran

Bagi perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan mampu menyajikan lebih banyak pengetahuan terkait bagaimana suku bunga dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto akan memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan antara tahun 2014 dan 2023. Hal ini karena dua variabel yang diteliti berpengaruh pada daya beli konsumen, yaitu meningkatkan permintaan akan produk yang menarik dari perusahaan sehingga investor termotivasi memasukkan uangnya ke dalam saham perusahaan.

Bagi investor, mengingat diperlukan pertimbangan dalam melakukan investasi, maka investor perlu memiliki kemampuan menginterpretasikan pergerakan saham dengan indikator IHSG untuk mengambil keputusan sehingga penelitian ini diharapkan mendukung perusahaan dalam menurunkan risiko kerugian pada investasi dengan komitmen keuangan yang sesuai.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan periode waktu yang berbeda seperti data harian dan bulanan sehingga memperoleh hasil penelitian yang beragam dengan variabel yang berhubungan dengan makroekonomi diluar yang diteliti pada saat ini agar hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya lebih komperhensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.160>
- Amin, M., Rizky, I. A., & Mawardi, C. M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(05), 1–13.
- Arifin, I., & Hadi, G. (2017). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Setia Purna Inves.
- Astuti, R., Lopian, J., & Rate, P. Van. (2016). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015 Influences of Macroeconomic Factors To Indonesia Stock. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 399–406.
- Barimbing, K. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia Tahun 2008-2020. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6691>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi : dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajagrafindo Persada.
- Budi Rustandi Kartawinata., D. (2020). *Manajemen Keuangan*.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). The factors affecting the rupiah exchange rate in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 37–46. <https://doi.org/10.29259/jep.v18i1.9826>
- Crystallography, X. D. (2016). *Landasan Teori BI Rate*. 1–23.
- Fadlan Ali, M., & Agustina, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Listing Di BEI Periode 2016-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 171–183. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i3.328>
- Fathulloh, M., & Agustina, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(3), 134–142. <https://doi.org/10.33752/jfas.v5i3.5247>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Universitas Diponegoro.
- Harahap, N., & Nasution, L. (2022). Pengaruh Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Bps Kota Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(1), 43–52.
- Harsono, A. R. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Kinerja*, 6(01), 180–193. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v6i01.3580>
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>
- Hilma Wardatunisa. (2023). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Indek Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022*. April, 3–104.
- Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10425>

- Husnul, R., & Hidayat, R. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Produk Domestik Bruto, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66–74.
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>
- Izza, N. F., Andini, R., & Permana, I. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal Of Accounting*. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1794%0Ahttp://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/1794/1734>
- Keuangan, O. J. (2024). *Laporan Triwulanan*. <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-triwulanan/default.aspx>
- Kumalasari, R., & Azizah, D. F. (2016). (Studi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode Juli 2005-Juni 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 34(1), 130–137.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. *Kencana Jakarta*.
- Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdpterhadap Ihsgdi Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1829–1858.
- Kusumawati, A. D., & Asandimitra, N. (2017). Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.iiste.Org ISSN*, 8(2), 53–62. www.idx.co.id%0Awww.iiste.org
- Laraswati, F. (2021). *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2011 - Desember 2020)*. 7(3), 6.
- Malau, M. (2023). *Dow Jones dan COVID-19 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 by Melinda Malau*.
- Mankiw, N. G. (2008). Economics: Principles And Applications. *Cengange Learning India Private Limited*, 684.
- Mishkin, F. S. (2022). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*.
- Muhammad Daffa, Z. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Management*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.47747/jbm.v1i1.935>
- Nengah Aryasta, I., & Sri Artini, L. G. (2019). The Effects of Indonesian Macroeconomic Indicators and Global Stock Price Index on the Composite Stock Prices Index in Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9069. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9069>
- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 247. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>
- Perdagangan, K. (2024). *Produk Domestik Bruto (PDB) | Satu Data Perdagangan*. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/produk-domestik-bruto>
- Pradhypa, I., Iskandar, D., & Tarumingkeng, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 43–56.

- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31–43. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i1.3693>
- Pradnyawati, N. K. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM Di Kecamatan Mendoyo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(02), 408–418.
- Pujiharta, Haryoso, & Widiyanto. (2018). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia. *Unirsitas Islam Negeri AR-RANIRY*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Purnamasari, D. N. I. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Putra Asmara, I. P. W. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1397–1425.
- Putra, G. H., & Wahyuni, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(2), 271–281. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/733>
- Ratnaningrum, Hutapea, G. T., & Malau, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks Dow Jones dan Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2020. *Fundamental Management Journal*, 7(1), 17–32.
- Sari, D. N., & Purwohandoko. (2019). Dampak Pengaruh Bursa Saham Global, Harga Emas Dunia, dan Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 772–783.
- Silalahi, E., & Sihombing, R. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 139–152. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1361>
- Sitanggang, J. . (2019). Manajemen Keuangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 89.
- Statistik, B. P. (2024, March 27). *BI Rate - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html>
- Subagyo, F. N. I., Febriana, T., & Amalia, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 84–90. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2299>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alphabet*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alphabet*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alphabet*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alphabet*.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Tindakan Komperhensif. *Alphabet*.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Sumbayak, O. R., Miftahuddin, H., & Area, U. M. (2024). *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia , Nilai Tukar dan Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. 9(204), 720–730.

- Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.
- Suptanto. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*, 2, 13. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/891/482>
- Utami, T., Murtala, M., & Hilmi, H. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(2), 70. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i2.3436>
- Vandiah, H. (2022). Pengaruh Brand Image, Brand Trust dan Celebrity Endorses Terhadap Minat Beli Produk Skincare Scarlett (Studi Kasus Mahasiswa STEI 2018 Yang Berbelanja di E-Commerce). *Bab III Metode Penelitian*, 1–9.
- Wahyudi, R. N. (2018). The Influence of Macroeconomic Variables Toward Jakarta Composite Index on Indonesia Stock Exchange. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 14(2), 131–148. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v14i2.2164>
- Wijayanti, R. (2015). Buku Ajar Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 5–24.
- Yulianti, M. T., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi, Harga Komoditas dan Indeks Saham Global Terhadap IHSG Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 629–641.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Excel Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-rata
2014	4768,28	4878,6	5137,6	5226,95	5002,8575
2015	5518,8	4910,7	4223,9	4593,01	4811,6025
2016	4845,37	5016,6	5364,8	5296,71	5130,87
2017	5568,11	5829,71	5900,85	6355,65	5913,58
2018	6188,99	5799,24	5976,55	6194,5	6039,82
2019	6468,8	6358,63	6169,1	6299,5	6324,0075
2020	4538,93	4905,4	4870,04	5979,07	5073,36
2021	5985,52	5985,49	6286,94	6581,48	6209,8575
2022	7071,44	6911,58	7040,8	6850,62	6968,61
2023	6805,28	6661,88	6939,89	7272,8	6919,9625

Lampiran 2 Data Excel Produk Domestik Bruto Periode 2014-2023

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah	Rata-Rata
2014	2.058.584,90	2.137.385,60	2.207.343,60	2.161.552,50	8.564.866,60	2.141.216,65
2015	2.158.040,00	2.238.704,40	2.312.843,50	2.272.929,20	8.982.517,10	2.245.629,28
2016	2.264.721,00	2.355.445,00	2.429.260,60	2.385.186,80	9.434.613,40	2.358.653,35
2017	2.378.146,40	2.473.512,90	2.552.296,90	2.508.971,90	9.912.928,10	2.478.232,03
2018	2.498.697,50	2.603.852,60	2.684.332,20	2.638.969,60	10.425.851,90	2.606.462,98
2019	2.625.180,50	2.735.414,10	2.818.812,70	2.769.748,10	10.949.155,40	2.737.288,85
2020	2.703.027,10	2.589.769,20	2.720.481,30	2.709.721,70	10.722.999,30	2.680.749,83
2021	2.684.445,50	2.773.065,20	2.816.492,10	2.846.056,90	11.120.059,70	2.780.014,93
2022	2.819.332,70	2.924.441,40	2.977.924,90	2.988.548,90	11.710.247,90	2.927.561,98
2023	2.961.539,60	3.075.776,60	3.124.992,90	3.139.084,50	12.301.393,60	3.075.348,40

Lampiran 3 Data Excel Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2014	7,5	7,5	7,5	7,7	7,55
2015	7,6	7,5	7,5	7,5	7,53
2016	7	6,7	5,6	4,75	6,01
2017	4,75	4,75	4,5	4,25	4,56
2018	4,25	4,75	5,5	6	5,13
2019	6	6	5,5	5	5,63
2020	4,75	4	4	4	4,19
2021	3,5	3,5	3,5	3,5	3,50
2022	3,5	3,5	4	5	4,00
2023	5,75	5,75	5,75	6	5,81

Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi

Lampiran 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,67749845
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,086
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4.2 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Unstandardized Residual	1,5248666	4,76254766	37
PDB	,7759	2,31330	37
SUKUBUNGA	5,2932	1,37872	37

Lampiran 4.3 Tabel Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1			
1	,188 ^a	,035	-,021	4,81310620	,035	,624	2	34	,542	2,177

- a. Predictors: (Constant), SUKUBUNGA, PDB
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 4.4 Tabel ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,903	2	14,452	,624	,542 ^b
	Residual	787,644	34	23,166		
	Total	816,547	36			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual


b. Predictors: (Constant), SUKUBUNGA, PDB

Lampiran 4.5 Tabel Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,380	3,180		-,434	,667					
	PDB	-,215	,349	-,105	-,617	,541	-,087	-,105	-,104	,988	1,012
	SUKUBUNGA	,580	,585	,168	,992	,328	,157	,168	,167	,988	1,012

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 5 Lembar Saran Penguji



UMKT
Program Studi
Manajemen
Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik

Telp. 0541-748511 Fax 0541-766832
Website <http://manajemen.umkt.ac.id>
email: manajemen@umkt.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


LEMBAR SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama: Adam Rafly Rudina **NIM:** 2011102431332

Judul: Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia


- 1) **Intisari/Abstract**
Jumlah data populasi dan sampel
- 2) **I/Pendahuluan**
Kerangka Teoritis, Latar Belakang, R²
- 3) **II/Metode Penelitian**
Pengujian R²
- 4) **III/Hasil Analisis dan Pembahasan**
Persepsi Mekanis di Rambahakan, β Normalitas
- 5) **Saran dan Perbaikan Lain**
Pengujian H₀

Penguji,


 Praja Hadi Saputra, S.E., M.Sc., Ak., CA.
 NIDN. 1121049001

Kampus 1 Jl. Ir. H. Juanda No.15 Samarinda
Kampus 2 Jl. Pelita Personalia Mahakam Samarinda

Lampiran 6 Lembar Saran Pembimbing



UMKT
Program Studi
Manajemen
Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik

Telp. 0541-748511 Fax 0541-766832
Website <http://manajemen.umkt.ac.id>
email: manajemen@umkt.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


LEMBAR SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama: Adam Rafly Rudina **NIM:** 2011102431332

Judul: Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

- 1) **Intisari/Abstract**
Jumlah data dan sampel
- 2) **I/Pendahuluan**
Pengujian R², Adjusted R²
- 3) **II/Metode Penelitian**
Pengujian R², Adjusted R²
- 4) **III/Hasil Analisis dan Pembahasan**
Persepsi Mekanis di Rambahakan CPOE, Tingkat Suku Bunga
- 5) **Saran dan Perbaikan Lain**


Penguji,


 Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak.
 NIDN. 1119079002

Kampus 1 Jl. Ir. H. Juanda No.15 Samarinda
Kampus 2 Jl. Pelita Personalia Mahakam Samarinda


Lampiran 7 Bukti Turnitin

Adam Rafly
by Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur


Yuli Tri K '22 / 07 / 21

Submission date: 21-Jul-2024 09:50PM (UTC+0800)
Submission ID: 2420002618
File name: Turnitin_Skripsi_Adam_Rafly_Rudina.pdf (691.38K)
Word count: 6833
Character count: 37832

Adam Rafly
ORIGINALITY REPORT



23% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.undira.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%